

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF PUI SI ANAK BAGI CALON GURU SEKOLAH DASAR

¹Susetyo, ²Fitri Jamilah, ³Dian Eka Chandra Wardhana, ⁴Primasari Wahyuni

^{1,2,4}Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: [1susetyo@upy.ac.id](mailto:susetyo@upy.ac.id)

Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi sastra anak bagi calon guru SD di Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan ini diikuti oleh 32 calon guru sekolah dasar yang tinggal di Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 22 dan 29 Mei 2024 di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi anak bagi calon guru sekolah dasar di Kabupaten Bantul setelah dilaksanakan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Para peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat antusias, semangat, serius, dan selalu hadir dalam pelatihan. Peserta giat bertanya dan bertukar pendapat dengan peserta lain dalam kegiatan pelatihan keterampilan menulis puisi anak. Keterampilan calon guru SD mengalami peningkatan dalam menulis kreatif puisi anak dari skor rata-rata 63,00 menjadi skor rata-rata 83,00 dan mereka sudah lebih memahami hakikat, cara-cara, struktur, dan langkah-langkah menulis kreatif puisi anak.

Kata Kunci: Pendampingan, Menulis Kreatif, Puisi Anak.

IMPROVING CREATIVE WRITING SKILLS CHILDREN'S POETRY FOR PROSPECTIVE PRIMARY SCHOOL TEACHERS

Abstract

The purpose of this service is to determine the improvement of children's literary poetry writing skills for prospective elementary school teachers in Bantul Regency. The methods used in this research are socialization, training and mentoring methods. This training was attended by 32 prospective elementary school teachers living in Bantul Regency which was held on 22 and 29 May 2024 at FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. The results of the activity showed that there was an increase in children's poetry writing skills for prospective elementary school teachers in Bantul Regency after socialization, training and mentoring were carried out. The training participants in this community service activity were very enthusiastic, enthusiastic, serious, and always attended the training. Participants actively ask questions and exchange opinions with other participants in children's poetry writing skills training activities. The skills of prospective elementary

school teachers have increased in creative writing of children's poetry from an average score of 63.00 to an average score of 83.00 and they have a better understanding of the essence, methods, structure and steps for creative writing of children's poetry.

Keywords: *Mentoring, Creative Writing, Children's Poetry*

A. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran di Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah meletakkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan yang mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi melalui Kegiatan Merdeka Belajar dan Himpunan Dosen PGSD Indonesia. Untuk itu, mahasiswa PGSD hendaknya memiliki kemampuan untuk mandiri, berkarya inovatif dan mampu merancang dan menyelenggarakan pembelajaran dan menerapkan bidang kajian, satu di antaranya adalah Bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa PGSD adalah kemampuan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, antara lain kemampuan menulis kreatif puisi.

Mahasiswa PGSD adalah calon guru sekolah dasar yang nantinya akan mendidik. Sebagai calon pendidik, mereka harus mempersiapkan diri sebagai calon guru yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bidangnya. Mahasiswa sebagai calon guru harus menguasai materi pembelajaran, salah satunya adalah menulis sebagai bagian dari materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis menyampaikan perasaan sesuai konteks. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi mahasiswa PGSD. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu, Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, baik

secara tidak langsung maupun secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis puisi merupakan bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa S-1 PGSD. Menulis puisi merupakan bentuk ekspresi tulis yang diungkapkan penulis/ penyair yang bersumber dari inspirasi atau gagasan pikiran penulis. Menulis kreatif puisi merupakan suatu proses untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang mengandung unsur keunikan dengan menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian dari sehingga terbentuklah tulisan, baik prosa maupun puisi. Dalam menulis kreatif ditekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya cipta yang berbeda, yang tidak hanya baik, tetapi juga menarik. Menulis kreatif puisi merupakan satu di antara bagian kajian keterampilan berbahasa yang penyampaian gagasan dan perasaannya dalam bentuk tertulis. Sebelum calon guru SD dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran menulis,

calon guru SD memiliki keterampilan menulis kreatif puisi yang baik lebih dahulu agar nantinya lulusan calon guru SD dapat memberi contoh menulis kreatif puisi yang baik kepada peserta didik.

Pentingnya keterampilan menulis puisi anak sesuai dengan hasil penelitian Etik, dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis masalah* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Ulfa (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui metode *pembelajaran kontekstual* dapat meningkatkan literasi menulis puisi mahasiswa semester 3. Selanjutnya Kholifatu, dkk. (2023). Menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran pedagogi genre dapat meningkatkan proses belajar dan hasil menulis puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil pelatihan yang dilakukan oleh Indarwati (2021) menyimpulkan bahwa melalui *workshop* terdapat peningkatan keterampilan guru dalam membimbing kegiatan

ekstrakurikuler menulis dan membaca puisi dengan penerapan teknik asosiasi dan fantasi kepada siswa di SDN 2 Krajangkulon Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif Puisi Anak di Pondok Pesantren Al Fattah oleh Wakhyudi (2016) berlangsung dengan baik dan lancar, terlihat dari antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan, baik pada sesi pemaparan materi, tanya-jawab, maupun diskusi. Belum banyak mahasiswa PGSD yang produktif menulis dan belum aktif dalam kegiatan tulis-menulis di kampus serta tidak tergabung dalam kegiatan kreatif menulis, baik menulis ilmiah maupun menulis fiksi. Mereka belum banyak yang menulis di artikel jurnal, majalah, surat kabar. Tampak juga dalam papan kreatif mahasiswa PGSD masih belum banyak karya yang mereka tulis, termasuk menulis puisi.

Mahasiswa calon guru sekolah dasar hingga saat ini masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Berdasarkan informasi awal dari peserta pelatihan menulis puisi bahwa mereka

masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi anak. Dari 32 peserta pelatihan menulis puisi anak ada 20 orang/mahasiswa atau 62,5% mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menentukan tema yang tepat, dan membuat judul puisi anak yang menarik, sebanyak 25 mahasiswa atau 71,13% kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa bervariasi dan menarik untuk menghidupkan, memberikan efek, meningkatkan, dan menimbulkan makna konotasi tertentu, sebanyak 26 orang atau (81,25 %) kesulitan dalam memilih kata konkret yang menjadi bentuk ekspresi dan yang mewakili suatu makna fisik, makna nyata, dan makna yang sesuai dengan konteks puisi, sebanyak 20 orang atau (62,5 %) kesulitan dalam memasukkan imajinasi dengan menggunakan pengalaman indra untuk menulis puisi anak, sebanyak 23 orang atau (71,88%) kesulitan dalam membuat larik untuk mengatur ritme, irama, dan ekspresi dalam menulis puisi anak, sebanyak 23 orang atau (71,88%) kesulitan menentukan perwajahan atau tipografi atau pengaturan larik puisi anak, dan sebanyak 21 orang atau

(65,63%) kesulitan dalam memulai dan menutup atau mengakhiri puisi anak.

Dari kenyataan yang ada dan hasil informasi dari beberapa mahasiswa PGSD bahwa mayoritas mahasiswa belum bergabung dalam kelompok cinta menulis, belum banyak yang menulis, baik pada jurnal, majalah, maupun pada papan kreatif di lingkungan kampus Universitas PGRI Yogyakarta dan mereka masih mengalami kesulitan dalam tulis-menulis, terutama menulis kreatif puisi. Para mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih judul puisi yang menarik, memilih kata (diksi), menggunakan gaya bahasa, kata konkret, dan kata figuratif, imajinasi, amanat, tipografi, dan mengakhiri atau menutup puisi. Selain itu, wadah untuk berkreasi menulis kreatif belum banyak tersedia di kampus.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilakukan pelatihan bagi mahasiswa calon guru SD agar mampu menulis kreatif puisi anak dengan baik sesuai dengan persyaratan dan langkah-langkah dalam membuat menulis kreatif puisi anak. Pelatihan dan pendampingan menulis kreatif puisi anak ini penting

dilakukan agar meningkatkan kreativitas, dan produktivitas calon guru Sekolah Dasar. Dengan demikian, mahasiswa akan mampu menulis kreatif sehingga mereka nantinya mampu mengembangkan bahan kajian Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya aspek kerempilan menulis kreatif puisi anak di SD. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan calon guru sekolah dasar dalam menulis kreatif puisi anak. Calon guru SD diharapkan telah mampu dan terampil menulis kreatif puisi anak sebelum menjadi guru SD agar mereka bisa membimbing dan mendampingi peserta didiknya dalam menulis kreatif puisi anak yang baik sesuai dengan konsep, struktur, ciri-ciri, struktur, aspek kebahasaan, dan langkah-langkah menulis kreatif puisi anak.

B. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 dan 29 Mei 2024 di FKIP Universitas PGRI Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan

untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menulis kreatif puisi anak bagi calon guru pendidikan dasar. Ada 3 (tiga) tahap dalam pelaksanaan pengabdian ini yang terdiri atas penyampaian materi, pelatihan, dan pendampingan serta tahap akhir, yaitu evaluasi kemampuan menulis kreatif puisi anak.

Tahap pertama, penyampaian materi menulis kreatif puisi anak, yaitu penyampaian materi tentang konsep, cara-cara, ciri-ciri, struktur, dan langkah-langkah serta pentingnya ketereampilan menulis kreatif puisi anak bagi peserta pelatihan. Indikator penilaiannya adalah (a) kehadiran peserta dalam sesi penyampaian materi, (b) partisipasi peserta dalam diskusi dan tanya jawab, (c) pemahaman peserta terhadap konsep dan pentingnya menulis puisi anak.

Tahap kedua, pelatihan dan pendampingan, dalam kegiatan ini seluruh peserta mengikuti pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi anak. Peserta pelatihan diberi arahan dan pendampingan

langsung oleh tim pengabdian dalam menulis kreatif puisi anak. Indikator penilaian dalam tahap ini sebagai berikut (1) kualitas puisi anak yang dibuat oleh peserta, mencakup (a) diksi yang tepat, padat, dan efektif, (b) terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat, (c) sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi, (d) menggunakan minimal ada 5 (lima) gaya bahasa dan sangat ekspresif, (e) menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan, (f) memilih kata konkret yang menjadi bentuk ekspresi dan yang mewakili makna fisik, makna nyata, dan makna yang sesuai dengan konteks puisi, (g) rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan, (h) penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema, (i) membuat perwajahan dan mengatur larik yang bagus, dan (j) menutup puisi dengan baik dan menarik. (2) tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan praktis, dan (3) kemampuan peserta dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam menulis

kreatif puisi anak, dan (4) tahap evaluasi penerapan pembuatan menulis kreatif puisi anak. peserta diberi kesempatan untuk membuat menulis kreatif puisi anak berdasarkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Tim pengabdian mengevaluasi puisi anak yang dibuat peserta, indikator penilaian yang digunakan pada tahap evaluasi ini (a) kualitas puisi yang dibuat, termasuk judul, diksi, kata konkret, gaya bahasa, amanat, tipografi, (b) kemampuan peserta dalam menerapkan konsep-konsep menulis puisi anak yang telah dipelajari, (c) tingkat kesesuaian kemampuan menulis dengan ubrik dengan konteks pembelajaran yang dituju. Dengan demikian, indikator penilaian yang mencakup kehadiran, partisipasi, pemahaman konsep, kualitas puisi yang dibuat, dan kemampuan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari akan membantu mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman. dan keterampilan peserta dalam membuat puisi anak.

pendampingan, dan tahap akhir, yaitu evaluasi penerapan pembuatan menulis puisi anak. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembuatan menulis puisi anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Semua peserta hadir pada pelatihan menulis puisi anak. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari aktifnya peserta dalam bertanya tentang bagaimana menulis kreatif puisi anak yang baik dan persyaratan apa saja yang harus dipenuhi dalam menulis puisi anak, Mereka juga tampak bersemangat ketika berdiskusi kelompok dan membuat puisi anak sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Sebelum dilaksakan pengabdian peserta diberi angket terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan dalam menulis kreatif puisi. Data hasil angket tentang pemahaman terhadap hakikat, unsur-unsur, cara, dan langkah-

langkah menulis puisi anak dari 32 peserta sebelum pelatihan.

Hasil angket sebelum pelatihan tentang pemahaman terhadap hakikat, unsur-unsur, cara, dan langkah-langkah menulis puisi anak yang diisi 32 peserta menyatakan bahwa (1) SS sebanyak 3 orang atau (9,38 %), S sebanyak 23 orang atau (71,88%), TS sebanyak 6 orang atau (18,75 %), STS sebanyak 0 peserta (0%), (2) memahami pengertian menulis puisi anak, dari 32 peserta yang menyatakan SS sebanyak 3 orang atau (9,38 %), S sebanyak 29 orang atau (90,63 %), yang menyatakan STS sebanyak 0 peserta, dan STS juga) peserta (0%), (3) memahami tujuan dalam menulis puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 2 orang atau (6,25 %), S sebanyak 30 orang atau (93,75%), sedangkan TS 0 peserta (0 %), begitu juga tidak ada yang memilih STS atau (0%), (4) memahami ciri-ciri menulis puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 3 orang atau (9,38 %), S sebanyak 28 orang atau (87,5%), TS sebanyak 1 orang atau (3,12 %), STS sedangkan tidak ada yang

memilih atau (0%), (5) mengetahui unsur-unsur dalam puisi anak, dari 32 responden, tidak ada yang menyatakan SS atau (0 %), S sebanyak 30 orang atau (93,75%), TS sebanyak 2 orang atau (6,25 %), tidak ada yang memilih untuk pernyataan STS atau (0%), (6) mengetahui tata cara menulis puisi anak, dari 32 responden, tidak ada yang memilih untuk pernyataan SS atau (0 %), S sebanyak 24 orang atau (75%), TS sebanyak 8 orang atau (25 %), dan tidak ada yang menyatakan STS (0%), dan (7) memahami langkah-langkah menulis puisi anak, dari 32 peserta menyatakan SS sebanyak 1 orang atau (3,13 %), S sebanyak 23 orang atau (71,88%), TS sebanyak 8 orang atau (25 %), sedangkan tidak ada yang menyatakan STS) atau (0%).

Hasil angket tentang kesulitan menulis puisi anak bagi 32 calon guru SD sebelum pelatihan rinci sebagai berikut: (1) kesulitan dalam menemukan ide, menentukan tema yang tepat, dan membuat judul puisi anak yang menarik, yang menyatakan SS sebanyak 1 orang atau (3,13 %), S sebanyak 20 orang atau (62,5 %), TS 11 orang atau (34,38 %), 0

atau tidak ada yang menyatakan STS (0%), (2) kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa bervariasi dan menarik untuk menghidupkan, memberikan efek, meningkatkan, dan menimbulkan makna konotasi tertentu dalam puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 3 orang atau (9,38 %), S sebanyak 25 orang atau (78,13%), TS sebanyak 4 orang atau (12,5 %), TST sebanyak 0 atau (0%), (3) kesulitan dalam memilih konkret yang menjadi bentuk ekspresi dan yang mewakili suatu makna fisik, makna nyata, dan makna yang sesuai dengan konteks puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 1 orang atau (3,13 %), S sebanyak 26 orang atau (81,25 %), TS sebanyak 5 orang atau (15,63 %), STS sebanyak 0 peserta (0%), (4) kesulitan dalam memasukkan imajinasi dengan menggunakan pengalaman indra untuk menulis puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 0 peserta atau (0 %), S sebanyak 20 orang atau (62,5 %), TS sebanyak 12 orang atau (37,5 %), dan STS sebanyak 0 peserta atau (0%), (5) kesulitan dalam membuat larik untuk mengatur ritme, irama, dan

ekspresi mana dalam menulis puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 0 peserta atau (0 %), S sebanyak 23 orang atau (71,88%), TS sebanyak 9 orang atau (28,13 %), dan STS sebanyak 0 peserta atau (0 %). (6) kesulitan dalam menentukan perwajahan atau tipografi atau pengaturan larik puisi anak saya buat, dari 32 peserta yang menyatakan SS sebanyak 2 orang atau (6,25 %), S sebanyak 23 orang atau (71,88%), TS sebanyak 7 orang atau (21,88 %), sedangkan STS sebanyak 0 peserta atau (0 %), dan kesulitan dalam memulai dan menutup atau mengakhiri puisi anak, dari 32 peserta yang menyatakan SS sebanyak 1 orang atau (3,13 %), S sebanyak 21 orang atau (65,63%), TS sebanyak 10 orang atau (31,25 %), sedangkan yang menyatakan STS sebanyak 0 peserta atau (0 %).

Hasil kemampuan menulis puisi anak sebelum pelatihan rata-rata nilai yang diperoleh skor sebesar 63 dalam **katagori kurang**. Kualifikasi hasil kemampuan menulis puisi anak sebelum pelatihan rata-rata nilai yang diperoleh

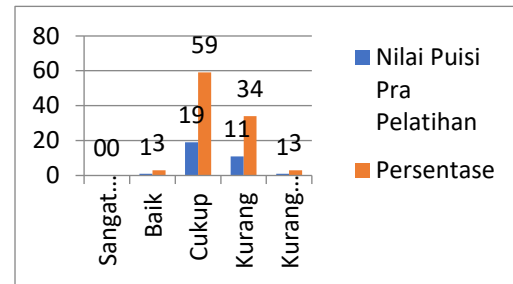
skor sebesar 63 dalam **kurang** dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 2: Kualifikasi Kemampuan Calon Guru SD Sebelum Pelatihan Menulis Kreatif Puisi

Kategori	Frekuensi	Persentase
(1)	(2)	(3)
Sangat Baik	0	0
Baik	1	3
Cukup	19	59
Kurang	11	34
Kurang Sekali	1	3
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4 di atas kemampuan calon guru SD tidak ada yang memperoleh nilai sangat baik atau (0%), ada 1 peserta yang mendapat nilai baik atau (3%), ada 19 peserta yang memperoleh nilai cukup atau (59%), dan 11 peserta berkualifikasi kurang, dan 1 peserta berkualifikasi kurang sekali. Persentase kualifikasi kemampuan calon guru SD dalam menulis kreatif puisi sebelum dilaksanakan pelatihan dapat dilihat pada diagram 3 di bawah ini.

Diagram 1: Kualifikasi Kemampuan Calon Guru SD Menulis Kreatif Puisi Anak Sebelum Pelatihan



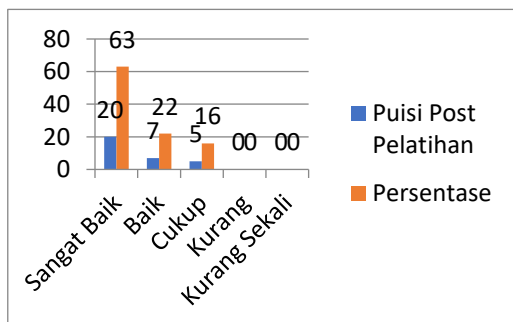
Nilai kemampuan calon guru SD dalam menulis puisi anak sesudah mengikuti pelatihan rata-rata 83 termasuk **kategori baik**. Kemampuan menulis kreatif puisi anak calon guru SD sesudah pelatihan rata-rata 83,00 termasuk kategori **baik**. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: Kualifikasi Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Anak Calon Guru SD Sesudah Pelatihan

Kategori	Frekuensi	Persentase
(1)	(2)	(3)
Sangat Baik	20	63
Baik	7	22
Cukup	5	16
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0
Jumlah	32	100

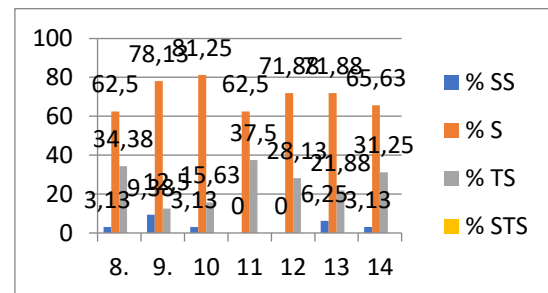
Berdasarkan tabel 6 di atas kemampuan calon guru SD ada 20 peserta yang memperoleh nilai sangat baik atau (63%), ada 7 peserta yang mendapat nilai baik atau (22%), ada 5 peserta yang memperoleh nilai cukup atau (16%), tidak ada peserta berkualifikasi kurang atau (0%) , dan juga tidak ada peserta berkualifikasi kurang sekali atau (0%). Kualifikasi kemampuan calon guru SD dalam menulis kreatif puisi anak sesudah pelatihan dapat dilihat pada diagram 4 di bawah ini.

Diagram 2: Kualifikasi Kemampuan Calon Guru SD Menulis Kreatif Puisi Sesudah Pelatihan



Persentase kualifikasi kemampuan calon guru SD dalam menulis kreatif puisi anak sesudah pelatihan dapat dilihat pada diagram 5 di bawah ini.

Diagram 3: Persentase Hasil Angket Kesulitan Menulis Puisi Anak bagi Calon Guru SD Sesudah Pelatihan

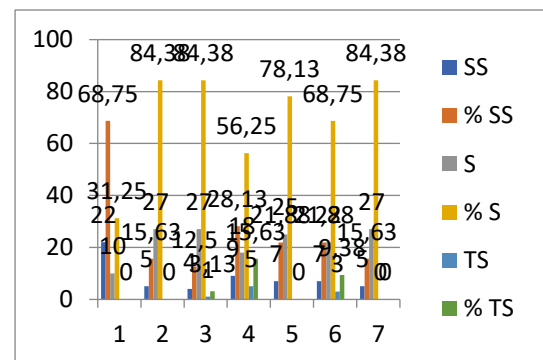


Data hasil angket tentang pemahaman terhadap hakikat, unsur-unsur, cara, dan langkah-langkah menulis puisi anak dari 32 peserta sesudah pelatihan. Hasil angket sesudah pelatihan tentang pemahaman terhadap hakikat, unsur-unsur, cara, dan langkah-langkah menulis puisi anak yang diisi 32 peserta menyatakan bahwa (1) pernah menulis puisi anak yang menyatakan SS sebanyak 22 orang atau (68, 75 %), S sebanyak 10 orang atau (31, 25%), TS sebanyak 0 orang atau (0 %), STS sebanyak 0 peserta (0%), (2) memahami pengertian menulis puisi anak, dari 32 peserta yang menyatakan SS sebanyak 5 orang atau (15, 63 %), S sebanyak 27 orang atau (84,37 %), (3) yang menyatakan STS sebanyak 0

peserta, dan STS juga 0 peserta atau (0%), (3) memahami tujuan dalam menulis puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 4 orang atau (12,50 %), S sebanyak 27 orang atau (84,38%), sedangkan TS sebanyak 1 peserta (3,13 %), begitu juga tidak ada yang memilih STS atau (0%), (4) memahami ciri-ciri menulis puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 9 orang atau (28,13 %), S sebanyak 18 orang atau (56,25), TS sebanyak 5 orang atau (15,63%), STS tidak ada yang memilih atau (0%), (5) mengetahui unsur-unsur dalam puisi anak, dari 32 responden, yang menyatakan SS sebanyak 7 orang atau (21,88 %), S sebanyak 22 orang atau (68,75%), TS sebanyak 3 orang atau (9,38%), dan tidak ada yang menyatakan STS (0%), (6) mengetahui tata cara menulis puisi anak, dari 32 responden, tidak ada yang memilih untuk pernyataan SS 7 orang atau (21,88 %), S sebanyak 22 orang atau (68,75%), TS sebanyak 3 orang atau (9,38%), dan tidak ada yang menyatakan STS (0%), dan (7) memahami langkah-langkah menulis

puisi anak, dari 32 peserta menyatakan SS sebanyak 5 orang atau (15,63%), S sebanyak 27 orang atau (84,37%), TS sebanyak 0 orang atau (0 %), STS tidak ada yang menyatakan atau (0%). Hasil angket pemahaman tentang hakikat, unsur-unsur, cara, dan langkah-langkah menulis puisi anak bagi calon guru SD sesudah pelatihan dapat dilihat pada diagram 6 di bawah ini.

Diagram 6: Hasil Angket Pemahaman tentang Hakikat, Unsur-Unsur, Cara, dan Langkah-Langkah Menulis Puisi Anak bagi Calon Guru SD Sesudah Pelatihan



Hasil angket kesulitan calon guru SD dalam menulis puisi anak sesudah pelatihan. Hasil angket tentang kesulitan menulis puisi anak bagi 32 calon guru SD sesudah pelatihan sebagai berikut (1) kesulitan dalam menemukan ide, menentukan tema yang tepat, dan membuat judul puisi anak yang menarik,

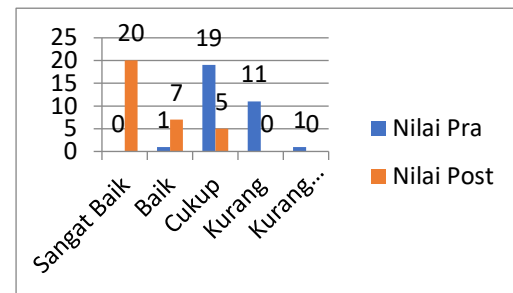
yang menyatakan SS sebanyak 6 orang atau (18,75%), S sebanyak 9 orang atau (28,13%), TS 14 orang atau (43,74 %), 0, ada 3 orang yang menyatakan STS (9,38%), (2) kesulitan dalam menggunakan gaya bahasa bervariasi dan menarik untuk menghidupkan, memberikan efek, meningkatkan, dan menimbulkan makna konotasi tertentu dalam puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 6 orang atau (18,75%), S sebanyak 13 orang atau (40,63%), TS sebanyak 13 orang atau (40,63%), TST sebanyak 0 atau (0%), (3) kesulitan dalam memilih konkret yang menjadi bentuk espresi dan yang mewakili suatu makna fisik, makna nyata, dan makna yang sesuai dengan konteks puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 5 orang atau (15,63%), S sebanyak 9 orang atau (28,13%), TS sebanyak 18 orang atau (56,25%), STS sebanyak 0 peserta (0%), (4) kesulitan dalam memasukkan imajinasi dengan menggunakan pengalaman indra untuk menulis puisi anak, dari 32 responden yang menyatakan SS sebanyak 6 peserta atau (18,75 %), S sebanyak 4 orang atau

(12,50 %), TS sebanyak 22 orang atau (68,75%), dan STS sebanyak 0 peserta atau (0%), (5) kesulitan dalam membuat larik untuk mengatur ritme, irama, dan ekspresi mana dalam menulis puisi anak, dari 32 peserta yang menyatakan SS sebanyak 1 peserta atau (3,13 %), S sebanyak 13 orang atau (40,63%), TS sebanyak 16 orang atau (50,00%), dan STS sebanyak 2 peserta atau (6,25 %). (6) kesulitan dalam menentukan perwajahan atau tipografi atau pengaturan larik puisi anak saya buat, dari 32 peserta yang menyatakan SS sebanyak 3 orang atau (9,38%), S sebanyak 4 orang atau (12,50%), TS sebanyak 23 orang atau (71,88%), sedangkan STS sebanyak 2 peserta atau (6,25%), dan (7) kesulitan dalam memulai dan menutup atau mengakhiri puisi anak, dari 32 peserta yang menyatakan SS sebanyak 1 orang atau (3,13 %), S sebanyak 2 orang atau (6,25%), TS sebanyak 26 orang atau (81,25 %), sedangkan yang menyatakan STS sebanyak 3 peserta atau (9,38 %). Kualifikasi kemampuan calon guru SD dalam menulis kreatif puisi sebelum dan

sesudah pelatihan dapat dilihat pada hasil berikut.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap kemampuan calon guru SD dalam menulis puisi anak. Dari 0 peserta yang termasuk katagori kurang sekali atau (0%) menjadi 20 peserta yang memiliki kemampuan sangat baik atau 63%, dari 1 atau 3% peserta yang berkualifikasi yang tergolong baik meningkat menjadi 7 orang atau 22%,, dari 19 atau 59% peserta yang berkualifikasi cukup menjadi 5 atau 16%, dari 11 atau 34% peserta yang tergolong kurang menjadi 0 atau 0%, dan juga dari 1 peserta atau 3% peserta yang tergolong kurang sekali menjadi tidak ada atau 0% peserta yang termasuk kategori kurang sekali. Kualifikasi kemampuan calon guru SD menulis puisi anak sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada diagram 7 di bawah ini.

Diagram 7: Kualifikasi Kemampuan Calon Guru SD Menulis Kreatif Puisi Anak Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Persentase kualifikasi kemampuan calon guru SD menulis puisi anak sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada diagram 8 di bawah ini. Diagram 8: Persentase Kualifikasi Kemampuan Calon Guru SD dalam Menulis Kreatif Puisi Anak Sebelum dan Sesudah Pelatihan Hasil kemampuan menulis puisi anak melalui pelatihan menulis puisi anak mengalami peningkatan dari sebelum pelatihan rata-rata nilai yang diperoleh skor sebesar 63 dalam kategori kurang, setelah pelatihan rata-rata kemampuan menulis puisi anak sebesar 83 termasuk dalam **kategori baik**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil. Walaupun demikian, pelatihan menulis puisi perlu dilanjutkan lagi untuk kegiatan mendatang agar peserta dapat mencapai hasil yang sangat baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian bahwa peserta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Mereka menyatakan bahwa penyampaian materi dan pendampingan sangat membantu dalam mengatasi kesulitan menemukan ide, menentukan tema yang tepat, dan membuat judul puisi anak yang menarik, menggunakan gaya bahasa bervariasi dan menarik untuk menghidupkan, memberikan efek, meningkatkan, dan menimbulkan makna konotasi tertentu, kesulitan dalam memilih konkret yang menjadi bentuk ekspresi dan yang mewakili suatu makna fisik, makna nyata, dan makna yang sesuai dengan konteks puisi, dalam memasukkan imajinasi dengan menggunakan pengalaman indra untuk menulis puisi anak, dalam membuat larik untuk mengatur ritme, irama, dan ekspresi dalam menulis puisi anak, dalam menentukan perwajahan atau tipografi atau pengaturan larik puisi anak, dan dalam memulai dan menutup atau mengakhiri puisi anak.

Pelatihan menulis kreatif puisi anak telah berhasil karena nilai

keterampilan menulis kreatif tergolong baik setelah pelatihan dan pendampingan. Hal ini ditunjukkan dari keterampilan peserta dalam menulis kreatif puisi anak yang mengalami peningkatan dari skor 63,00 menjadi rata-rata menjadi 83,00. Namun, bagi tim pengabdian hasil pelatihan belum sempurna atau belum sangat memuaskan karena keterampilan peserta dalam menulis kreatif puisi masih belum sangat baik. Agar kemampuan calon guru dalam menulis puisi sangat baik diperlukan pelatihan secara berkelanjutan. Hasil karya puisi yang sangat baik apabila puisi yang dibuat oleh peserta pelatihan telah memiliki diksi yang tepat, padat, dan efektif, terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat, sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi, menggunakan minimal ada 5 (lima) gaya bahasa dan sangat ekspresif, menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan, memilih kata konkret yang menjadi bentuk ekspresi dan yang mewakili makna fisik, makna nyata, dan

makna yang sesuai dengan konteks puisi, memiliki rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan, dalam penyampaian pesan jelas, baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema, perwajahan dan pengaturan lariknya bagus, dan dalam menutup puisi atau mengakhiri puisi baik dan menarik.

Meningkatnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh pelatihan. Hal ini pernah yang dilakukan pelatihan oleh Rosa Imani Khan dan Widi Wulansari (2021) terhadap Guru PAUD yang menyimpulkan bahwa pemberian pelatihan menulis kreatif mampu meningkatkan keterampilan menulis dongeng anak pada subjek penelitian. Pelatihan menulis kreatif dalam penelitian ini dapat merangsang munculnya potensi menulis dongeng dalam diri para pendidik. Penelitian tentang “Dampak Program Pelatihan Penulisan terhadap Literasi Menulis Siswa di Perpustakaan SMP N 6 Banda Aceh” oleh Husna (2022) menyimpulkan bahwa terdapat bahwa dampak dari program pelatihan penulisan terhadap literasi menulis

siswa berupa antologi yang berjudul “satu hari indah terakhir” program pelatihan penulisan yang dilaksanakan di lingkungan SMPN 6 Banda Aceh. Menulis kreatif merupakan bagian dari hasil atau produk kreativitas yang dalam prosesnya melibatkan unsur keterampilan. Dalam pelaksanaan menulis kreatif membutuhkan bimbingan dan prosesnya berkesinambungan. (Saraswati, 2014: 13). Bimbingan menulis kreatif puisi bagi mahasiswa sebagai calon guru SD dapat dilakukan di kampus dengan bimbingan para dosen agar mereka nantinya siap untuk mengembangkan pembelajaran menulis kreatif puisi di SD.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mencapai hasil yang baik, peserta calon guru SD tampak sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan, peserta telah mengetahui, memahami, dan terampil dalam menulis kreatif puisi

anak. Hasil keterampilan peserta dalam menulis kreatif puisi anak mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 63,00 meningkat menjadi nilai rata-rata 83,00 sesudah mengikuti pelatihan. Artinya, bahwa keterampilan menulis puisi peserta menjadi lebih baik hasilnya setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam menulis puisi anak.

Tuntutan agar calon guru SD memiliki kesanggupan, kecakapan dalam menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman dengan susunan dan penggambaran bahasa yang padat dan padu sebagai satu kesatuan ekspresi dari buah pikiran yang didasarkan, baik pada pengalaman imajinatif maupun yang konkret perlu mendapat bimbingan, pendampingan, dan pelatihan secara berkesinambungan dari para dosen dan pemberian kesempatan dalam mengikuti perlombaan menulis puisi serta penyediaan wadah untuk berekspresi dari lembaga sehingga nantinya akan mencapai tujuan yang diharapkan sebagai guru SD yang mumpuni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonnesia yang selalu mendukung kegiatan yang penulis lakukan sebagai dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, termasuk bidang pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Efianto dan Afnitaz (2023) "Pelatihan Kreatif Menulis Puisi di STKIP Pesisir Selatan." *Diranda*. Jakarta: Unindra
- Etik, dkk. (2024). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) pada Mahasiswa PGSD Semester V Universitas Cokroaminoto Palopo." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 3 No. 4 (2023), Universitas Cokroaminoto Palopo
- Husna, Asmaul (2022). Dampak Program Pelatihan Penulisan terhadap Literasi Menulis Siswa di Perpustakaan Smpn 6 Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Indarwati, Naning (2021). "Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca

- Puisi kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi, "June 2021, *JIRA Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2 (6):782-791.
- Khan, Imani Khan dan Widi Wulansari (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Membuat Dongeng Anak. <http://jurnalumpk.ac.id/index.php/pelitapau> d. Vol. 6 No. 1 Desember.
- Kholifatu, Arisni, dkk. (2023). "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Mahasiswa PBSI Unhasy Semester I dalam Mata Kuliah Apresiasi Sastra dengan Menggunakan Model Pedagogi Genre." *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, Volume 7 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Purbasar, Elsa (2020). "Pelatihan Daring Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi untuk Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ" Nov 2, 2020 . Jakarta: Prodi PBSI.
- Rahmat, Ade dan Nani Solehati (2021) "Pelatihan Menulis Puisi Islami Bagi Guru-guru SD Negeri Bekasi." .Vol. 2 No. 2. *Prosiding Abdimasmu*. Aug 30, 2021, Jakarta: Uhamka.
- Rita, dkk. (2022). "Pelatihan Literasi Menulis Esai Dan Puisi Bagi Guru Dan Siswa SMP Islam Al-Muflihun Pasir Pengaraian." *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, Vol 3 No 2. Rokanhulu-Riau: STKIP Rokania.
- Saraswat, Risma Dewi (2014). Pengaruh Teknik Creative Writing terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesiap. *Perpustakaan, upi.edu*.
- Ulfa, Maria (2021). "Peningkatan Literasi Menulis Puisi Melalui Metode Contextual Teaching And Learning," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, VOL. 3. Surabaya: LPPM Universitas PGRI Adibuana.
- Wakhyudi, Yukhsan (2016). Penulisan Sastra Kreatif Puisi Anak. Universitas Peradaban: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.